

**PENGARUH *PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, LEVERAGE*, DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2023**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Kartika Nurriil Qolbi

NIM 20210028

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Kartika Nurri Qolbi

NIM : 20210028

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCR) Terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023

Disetujui dan Disahkan:

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Juni 2024

Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si.

NIDN: 0621027402

Mengetahui

Wakil Ketua 1 STIE Surakarta



Muhammad Fauzan, S.M.B., M.M.

NIDN: 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kartika Nurtil Qolbi

NIM : 20210028

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2024

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan S.E., M.Si

Anggota : Eko Triyanto S.E., M.M., M.Ak

Tanda Tangan
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta

Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN: 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCR) Terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima

Suarakarta, 4 Juni 2024
buat Pernyataan,

Kartika Nurtil Qolbi



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Dalam hidup kita cuma satu yang kita punya, yaitu keberanian. Kalau tidak punya itu, lantas apa harga hidup kita?”

(Pramoedya Ananta Toer)

Persembahan :

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nya

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu tanpa henti mendoakan hal baik untuk anak-anaknya. Juga tidak lupa berterimakasih untuk diri sendiri yang dapat bertahan dan berjuang sampai saat ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatu

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahma, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat pada waktu. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarana Strata I di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini tentu berjalan lancar berkat mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Sebagai peneliti, perkenankan saya menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Budi Istiyanto S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekomomi Surakarta
2. Adiya Liliyan, S.M.B. M.M. selaku Wakil Ketua 1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
3. Bapak Ismunawan S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan dengan sabar membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua saya, yang tanpa lelah selalu memberikan dukungan dan doa untuk apapun hal positif yang penulis lakukan dalam hidup ini
5. Kepada seluruh rekan kerja saya di Gang Bungur, yang secara tidak langsung membantu penulis dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini
6. Sahabat penulis (Rima, Angel, April, Awalia, Hansalasa, dan Drajat) yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebahagiaan kecil dari tindakan maupun ucapan yang terasa menyenangkan hingga mencerahkan suasana hati penulis
7. Kepada orang baik yang selalu berada di sisi penulis Bunga dan Putri, yang telah meluangkan tenaga, pikiran, waktu, dan senantiasa memberikan

dukungan moril selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih selalu ada, dan berbaik hati membantu penulis menyelesaikan kewajiban ini.

8. Kepada teman-teman lainnya yang tidak disebutkan, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah ada dalam kehidupan penulis.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak pula kekurangan didalamnya dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Semoga dengan adanya skripsi ini sedikitnya dapat memberikan manfaat, dan menambah wawasan bagi kita semua yang membaca. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata ataupun kalimat, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya,

Wassalamalaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 4 Juli 2024



Kartika Nuril Qolbi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Pengembangan Hipotesi	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu	36
C. Sumber Data.....	37

D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Devinisi Operasional.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Definisi Objek Penelitian.....	57
B. Analisis Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	25
Tabel 3. 1.....	40
Tabel 4. 1.....	59
Tabel 4. 2.....	63
Tabel 4. 3.....	64
Tabel 4. 4.....	66
Tabel 4. 5.....	67
Tabel 4. 6.....	68
Tabel 4. 7.....	71
Tabel 4. 8.....	72
Tabel 4. 9.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang diobservasi.....	
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian.....	
Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS.....	

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE*, DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2023**

KARTIKA NURRIL QOLBI

20210028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. *Good corporate Governance* yang digunakan meliputi proporsi dewan komisaris dan ukuran komite audit. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipilih menggunakan metode purposive sampling selama periode tahun 2020 – 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kegiatan manajemen laba, (3) *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. (4) proporsi dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, (5) ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Kata Kunci : profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, *good corporate governance*, manajemen laba

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, FREE CASH FLOW, LEVERAGE,
AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE OF EARNINGS
MANAGEMENT FOR FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON
IDX IN 2020 – 2023**

KARTIKA NURRIL QOLBI

20210028

ABSTRACT

The aims of this research is to analyze the effect of profitability, free cash flow, leverage, and good corporate governance of earnings management. This research used 22 food and beverages companies that listed in Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling technique, during the research period 2020-2023. The result of this analyze is (1) profitability had no significant influence to earnings management, (2) free cash flow had no significant influence to earnings management, (3) leverage had positive significant influence to earnings management, (4) proportion of commissioners had positive significant influence to earnings management, (5) audit committee's size had no significant influence to earnings management.

Keywords : profitability, free cash flow, leverage, good corporate governance, earnings management.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi perhatian penting dari pihak pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, pemerintah, dan pihak lainnya. Laporan keuangan yang memperlihatkan laba dan kinerja perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk para stakeholders dan investor yang digunakan dalam mempertimbangkan dan menaksir suatu investasi atau pun dalam membuat kontrak dan memperkirakan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perhatian para stakeholders lebih ditekankan pada laporan laba, sehingga hal ini memicu manajer untuk membuat strategi yang dapat membuat laporan seperti yang diharapkan para stakeholders dengan melakukan tindakan manajemen laba. Tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 mengenai tujuan dari laporan keuangan, salah satunya adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya pengaruh laporan

keuangan terhadap keputusan berinvestasi dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan tersebut.

Laporan laba rugi tersebut menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, laporan laba rugi menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan memperoleh keuntungan sepihak tapi disisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya. Menurut Herman & Purwanto (2014) menyebutkan bahwa adanya praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kegiatan tersebut dibuktikan dalam kasus praktik manajemen laba oleh PT Timah Tbk yang mana dituding telah melakukan manipulasi laporan keuangan terlihat dari laporan keuangan semester I tahun 2015 menunjukkan kinerja yang positif pada laporan keuangan pada tahun berjalan tersebut, namun faktanya perusahaan mengalami laba operasi rugi sebesar Rp59 Miliar (Afriyanto, 2009).

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, semakin banyak pula cara manajer perusahaan melakukan upaya untuk mengembangkan perusahaannya, baik itu perusahaan yang masih kecil maupun perusahaan yang sudah besar. Berkaitan dengan keinginan tersebut, manajemen sebuah perusahaan akan dituntut untuk mengelola laporan keuangan perusahaan dengan baik.

Pada penelitian oleh Healy dan Wahlen (1998) dalam Kabesa (2020) menyatakan bahwa manajemen laba akan terjadi ketika *principal* perusahaan menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan membentuk transaksi guna untuk mengubah laporan keuangan. Tindakan tersebut bertujuan untuk memanipulasi akun laba yang akan dilaporkan kepada para *stakeholder* dan mempengaruhi keputusan dengan berdasarkan pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Terdapat dua pandangan terhadap tindakan manajemen laba, satu pihak berpendapat bahwa manajemen laba adalah kecurangan, tapi di pihak lain berpendapat bahwa itu bukan bentuk kecurangan dengan alasan perubahan laporan keuangan yang dilakukan manajer masih dalam standar akuntansi, dengan cara menggunakan prosedur dan metode umum yang berlaku dan diakui akuntansi. Tindakan oportunistik di dorong oleh keinginan untuk

mendapatkan kompensasi dan bonus, penghindaran dari biaya politik dan kontrak utang, serta upaya mempengaruhi pasar modal, sehingga dilakukan manajemen laba dengan memanfaatkan fleksibilitas informasi yang ada (Perwitasari, 2014:432).

Fischer dan Rosenweig (1995) memandang perilaku manajemen laba (*earnings management*) sebagai serangkaian langkah yang diupayakan oleh manajer untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan selama tahun berjalan yang merupakan tanggung jawabnya tanpa menyebabkan penurunan atau peningkatan keuntungan yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka panjang. Pandangan tersebut tidak hanya terbatas pada perilaku manajer tetapi dapat dilihat lebih luas lagi meliputi seluruh tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengelola *earnings*, yaitu dalam pemilihan kebijakan akuntansi serta keputusan operasional perusahaan.

Motivasi manajemen laba mengindikasikan secara eksplisit praktik manajemen laba yang disengaja oleh manajer, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif terhadap stakeholder, karyawan serta komunitas dimana perusahaan beroperasi serta reputasi manajer yang bersangkutan (Zahra et al., 2005). Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan memanipulasi laba adalah hilangnya dukungan dari *stakeholder*.

Perusahaan *Food and Beverages* menjadi salah satu sektor industri yang paling matang di Indonesia dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Salah satunya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

(ICBP) mencatat penjualan bersih perusahaan pada periode kuartal I tahun 2023 atau selama tiga bulan pertama tahun 2023 tembus senilai Rp1,96 triliun dari total laba. Perusahaan *Food and Beverages* telah memulai strategi tidak hanya menaikkan pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan variasinya seiring dengan berkembangnya zaman (www.idnfinancials.com).

Pemaparan diatas membuktikan perkembangan pada perusahaan *Food and Beverages* berkembang cukup pesat, hal tersebut dibuktikan berdasarkan Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia mengalami peningkatan laba pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 Triliun, produk domestik bruto (PDB) perusahaan makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp.1,12 kuadriliun pada 2021. (www.djkn.kemenkeu.go.id). Pada tahun 2022, PDB industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% dengan kontribusi sebesar 38,35% atau yang terbesar terhadap pengolahan non-migas. Dicatat pula oleh Kementerian Perindustrian PDB perusahaan *Food and Beverages* tumbuh sebesar 5,35% pada triwulan I tahun 2023, sejalan dengan pertumbuhan PDB Nasional sebesar 5.03.

Kasus terbaru mengenai praktik manajemen laba pada tahun 2019 terkait pemanggilan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk menjelaskan perihal keluarnya hasil investigasi laporan keuangan 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY).

Pada hasil investigasi tersebut menunjukkan temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp4 triliun serta beberapa dugaan lain. Kondisi tersebut diawali oleh kasus yang berasal dari anak induk perusahaan PT Indo Beras Unggul (IBU) yang digrebek pemerintah akibat tuduhan mengepul beras petani yang menikmati subsidi pemerintah untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Sejak kejadian tersebut kehilangan potensi pendapatan sebesar Rp2 triliun per tahun dan juga terjadi pemecatan karyawan sebanyak 1.700 karyawan. Hal tersebut ditutup dengan pernyataan akan menjual IBU (www.cnbcindonesia.com)

Kasus diatas mencerminkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat berdampak negatif bagi perusahaan itu sendiri. Manajemen laba memang dapat dikatakan tidak *fraud* namun dampak dari praktik manajemen laba akan berdampak buruk bagi perusahaan. Kepercayaan investor akan berkurang akibat dari penyajian laporan keuangan yang tidak menggambarkan keadaan aslinya. Manajemen laba dapat mengurangi nilai serta kualitas dari laporan keuangan itu sendiri karena informasi yang disajikan tidak relevan bagi investor.

Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kewajaran dalam menyajikan laporan keuangan. Manajemen laba tidak selalu tentang manipulasi data tetapi bisa juga pada pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Manajemen diijinkan untuk mengubah

penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan menggunakan dasar arul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan diteliti pengaruh rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Industri Barang Konsumen Primer dengan sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023.

B. Perumusan Masalah

Terdapat banyaknya penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan *good corporate governance* dalam terjadinya praktik manajemen laba. Sehingga penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023?
2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
3. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Food and Bevearges yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Mengkaji secara empiris pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.
3. Menganalisis secara empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* tahun 2020-2023
4. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023
5. Mengkaji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Memperoleh informasi tentang adanya pengaruh rasio profitabilitas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba
 - b. Dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan.
 - c. Dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan perusahaan
 - d. Menjadikan acuan baru bagi perusahaan mengenai *good corporate governance*

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan untuk calon investor mengenai apa saja hal yang dapat memotivasi perusahaan melaksanakan praktik manajemen laba sehingga calon investor dapat lebih berhati - hati dengan informasi yang disajikan oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Konsep Teori Keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling merupakan sebuah hubungan antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu kondisi dimana *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bagi *principal*. Jika dapat mengoptimalkan laba maka dapat meminimalisir beban. Suatu perusahaan yang struktur modalnya berasal dari saham, menjadikan pemegang saham sebagai pemilik modal berperan sebagai *principal*, sedangkan manajer perusahaan tersebut bertindak sebagai agen.

Pemegang saham memperkerjakan manajer sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan perusahaan. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal mengenai prospek perusahaan kedepannya. Namun pada penyampaian informasi terkadang manajer tidak menyampaikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Wibisono, 2004).

Dalam hal ini asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik saham (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998). Semakin jauh selisih simetri informasi semakin besar kemungkinan manajer melakukan perilaku oportunitis (Sulityanto, 2008).

2. Asimetris Informasi

Informasi Asimetri merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya manajemen laba. Informasi asimetri merupakan kondisi dimana suatu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lain (Rahmawati, dkk 2006). Kondisi tersebut mengakibatkan adanya kesempatan untuk pihak manajemen menggunakan informasi yang diketahui sebagai alat manipulasi data keuangan dalam upaya memaksimalkan laba.

Menurut Bhattacharya dan Spiegel (1991) dan Richardson (1998) menyatakan bahwa asimetri informasi menyebabkan ketidakinginan untuk berdagang dan meningkatkan *cost of capital* sebagai “pelindung harga” investor itu sendiri melawan kerugian potensial dari perdagangan dengan partisipan pasar yang diinformasikan dengan baik. Richardson (1998) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitudinal asimetris informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak lainnya. Kualitas laporan keuangan akan

mencerminkan tingkat manajemen laba. Sehingga pihak luar dapat melihat informasi yang sebenarnya atau yang sesuai dengan tujuannya melalui laporan keuangan tersebut.

Tujuan pembuatan laporan keuangan untuk berbagai pihak internal dan pihak yang paling memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pihak eksternal sebagai media untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan yang tidak dapat diketahui secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling bergantung terhadap informasi akuntansi tersebut adalah pihak eksternal dibanding manajer sebagai pihak internal.

Menurut Scott (2009) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

- a. *Adverse Selection*, merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih akan melangsungkan transaksi usaha, memiliki informasi lebih tentang keadaan dan proses perusahaan dibandingkan dengan pihak lain. Hal tersebut terjadi karena beberapa orang seperti manajer dan beberapa orang yang berasal dari pihak dalam lebih mengetahui kondisi sebenarnya didalam perusahaan dibandingkan para investor
- b. *Moral Hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman.

Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Ketika dua pihak bertemu dalam sebuah kesepakatan (William Scott, 2003). Setiap pihak dalam kesepakatan disebut mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dari tindakan yang berlawanan dengan prinsip – prinsip yang tercantum dalam kesepakatan. Sebagai contoh, misalnya, dalam suatu perusahaan, manajer memutuskan seberapa besar usaha yang dilakukan untuk menjalankan perusahaan tersebut. *Moral hazard* akan terjadi apabila pihak investor tidak dapat melakukan pengamatan terhadap usaha – usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut dalam menjalankan perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2015) Laporan Keuangan adalah penyajian secara terstruktur yang terdiri dari posisi keuangan suatu entitas. Selain menampilkan mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan juga memuat tentang sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter, dibuat dengan tujuan sebagai tanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan pemilik.

Laporan keuangan merupakan tolak ukur dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi baik bagi pihak internal maupun eksternal yang berada di lingkup perusahaan. Hal ini menyebabkan keinginan perusahaan untuk menyajikan informasi sebagus mungkin untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan penggunanya yang pada akhirnya dapat menimbulkan resiko kecurangan (*fraud*) yang besar.

Investor sebagai pihak eksternal perusahaan berharap bahwa laporan keuangan yang disusun benar-benar disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar investor tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Disisi lain manajemen mungkin memanipulasi atau menyembunyikan informasi tertentu kepada pengguna laporan keuangan, untuk mengatasi hal tersebut pemilik perusahaan mempekerjakan auditor eksternal untuk memeriksa apakah pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan telah sesuai dengan keadaan sesungguhnya, sehingga kualitas laporan keuangan baik dan tidak menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut APB Statement No.4 berjudul *Basic Concepts and Accountig Principal Underlying Financial Statement Bussines Enterprise* menyatakan tujuan laporan keuangan digolongkan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif (Belkaoui, 1993: 181-182) dalam Kurniawati (2004)

1. Tujuan Khusus laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)/ *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*
2. Tujuan Umum laporan keuangan yaitu :
 - a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
 - b. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
 - c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban
 - e. Meng ungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.
3. Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Relevan, yaitu memilih informasi yang benar benar dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
 - b. *Understandabiliy*, yaitu informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya

- c. *Verifiability*, yaitu hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama
- d. *Neutrality*, yaitu laporan akuntansi itu netral terhadap pihak pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak pihak tertentu saja
- e. *Timeliness*, yaitu laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat
- f. *Comparability*, yaitu Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, yang mana artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk satu perusahaan maupun perusahaan lain
- g. *Completeness*, yaitu Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

4. Laba

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang mana hal tersebut dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Suwardjini (2008: 464) Laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (kos total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan.

Laba disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan dalam satu periode bersama dengan komponen laba yaitu : pendapatan, beban keuntungan dan kerugian

5. Manajemen Laba

Scott (2000) mengartikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen dengan memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraannya dan nilai pasar perusahaan. Menurut Scott (2000) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu :

a. Taking a Bath

Pola ini terjadi selama masa sulit dan situasi yang tidak baik ketika proses restrukturisasi organisasi terjadi, termasuk ketika pergantian CEO yang baru dengan kemungkinan perusahaan mengalami kerugian besar. Pada periode mendatang diharapkan perusahaan dapat mengakui peningkatan laba karena beban sudah diakui pada periode sebelumnya

b. Income Minimation

Pola ini terjadi selama masa laba perusahaan tinggi untuk menghindari menarik perhatian secara politik sekaligus merupakan tindakan dengan melakukan penyimpanan keuntungan sehingga apabila pada masa mendatang tidak sesuai harapan dan mengalami penurunan dapat ditutupi dengan mengambil laba yang disimpan pada periode berjalan.

c. Income Maximization

Pola ini dijalankan ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Berbanding terbalik dengan pola *Income Minimization*, pada pola ini cenderung ingin meningkatkan laba dengan menarik laba dari simpanan laba pada periode sebelumnya ataupun menarik laba dari periode yang akan datang dengan menunda beban-beban biaya. Pola ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan bonus, menghindari pelanggaran kontrak hutang, saat penawaran saham pertama kali dan musiman, atau menghindari penurunan harga saham.

d. Incomen Smooting

Pola ini dilakukan dengan cara meratakan laba di setiap periode pelaporan perusahaan. Perataan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesan bahwa laba pada perusahaan cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang tinggi.

Menurut Sulistyanto (2008) terdapat beberapa teknik yang digunakan manajemen sebagai upaya melakukan praktik manajemen, yaitu :

a. Mencatat Pendapatan Palsu

Manajer melakukan tindakan ini dengan mengakui pendapatan dari transaksi yang tidak terjadi, sehingga pendapatan tersebut tidak pernah terealisasi. Upaya ini mengakibatkan laba periode berjalan lebih tinggi daripada laba sebenarnya. Hal ini berdampak pada kinerja perusahaan pada periode sekarang terlihat lebih baik daripada kinerja yang sebenarnya. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan dengan mengakui pendapatan yang palsu sebagai piutang. Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi investor supaya membeli saham dan menaikkan posisi perusahaan ke tingkat yang lebih baik

b. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

Manajer melakukan tindakan identifikasi dan pencatatan biaya untuk periode mendatang sebagai periode berjalan. Perilaku tersebut menyebabkan biaya periode menjadi lebih tinggi daripada biaya sebenarnya

c. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Tindakan ini dilakukan dengan mengakui dan melaporkan pendapatan untuk periode mendatang atau pendapatan yang belum

direalisasikan sebagai pendapatan saat ini. Oleh karena tindakan tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan dan laba periode berjalan lebih besar daripada laba sebenarnya.

d. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Perilaku ini dilakukan dengan cara manajer tidak mengungkapkan seluruh atau sebagian kewajiban sehingga beban pada periode berjalan lebih rendah dari kewajiban yang sebenarnya. Contoh perilaku ini antara lain, kewajiban dalam bentuk hutang yang disembunyikan oleh perusahaan.

6. Profitabilitas

Profitabilitas pada aktivitas operasional perusahaan adalah elemen krusial untuk mengklaim kelangsungan hayati perusahaan dalam masa yang akan datang. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Profitabilitas merupakan output akhir berdasarkan sejumlah kebijakan dan keputusan sang perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengoperasikan seluruh modalnya dan menghasilkan laba. Sementara itu, Fatmasari (2016) percaya bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menciptakan keuntungan dari waktu ke waktu. Profitabilitas didefinisikan oleh kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti

kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

7. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow (FCF) atau arus kas bebas adalah jumlah kas yang tersisa untuk didistribusikan kepada pemegang saham oleh suatu bisnis. Setelah menginvestasikan semua dana yang tersedia dalam aset tetap, item baru, dan modal kerja untuk operasi yang sedang berlangsung, arus kas bebas adalah jumlah uang tunai yang tersedia untuk didistribusikan kepada semua investor.

Menurut Muhardi (2013) *Free Cash Flow* adalah sejumlah kas yang tersedia yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dalam suatu perusahaan. Konsep *free cash flow* terfokuskan pada kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk reinvestasi.

Perusahaan dengan kas bebas yang lebih besar memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kas bebasnya kecil. Perusahaan akan semakin sehat jika semakin besar pula tingkat kas bebasnya karena perusahaan mempunyai kas yang tersedia untuk keperluan pertumbuhan, pembayaran utang, dan dividen (White et al, 2003).

Perusahaan yang memiliki kas arus bebas tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Pihak manajer kemungkinan tidak memanfaatkan arus ks bebas yang tersedia

secara optimal dan menggunakannya untuk investasi kepentingan pribadi. Hal tersebut pastinya akan berdampak pada praktik manajemen laba dalam kaitannya untuk meningkatkan pelaporan laba sehingga ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas bebas dapat tertutupi.

8. *Leverage*

Menurut Fahmi (2013: 127) dalam penelitian Ludjianto (2014) Leverage merupakan alat ukur dalam menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat digunakan dalam keuangan untuk meningkatkan proyeksi margin keuntungan dan untuk memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh bisnis melebihi biaya aset serta sumber pendanaan, sehingga pada akhirnya *leverage* akan menguntungkan bagi para pemegang saham.

9. *Good Corporate Governance*

Menurut Sandy dan Niki (2016) dalam Arga (2019) menyatakan bahwa keberadaan *good corporate governance* dapat memberikan insentif dan mengukur kinerja dalam mencapai tujuan bisnis. Selain itu digunakan pula oleh perusahaan dalam memberikan mekanisme dan menilai transparansi dan akuntabilitas. Penilaian tersebut dilakukan guna menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang meningkat telah

didistribusikan secara adil dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai peningkatan kesejahteraan.

Good Corporate Governance memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati et al., 2004). Secara umum, mekanisme *good corporate governance* dapat dikategorikan berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal perusahaan atau eksternal perusahaan (Lukviarman, 2016). Menurut Lukiarman (2016) dalam Nafsintomi (2023), salah satu perhatian utama dari mekanisme internal suatu *system corporate governance* yaitu pada keberadaan dan adanya peranan *board of director*. Sementara itu, mekanisme *good corporate governance* merupakan fungsi kontrol yang beroperasi melalui kompetisi pasar didalam mendisiplinkan perilaku manajer.

Pendapat Sam'ani (2008) dalam Aji (2012) terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep *Good Corporate Governance*, pertama, pentingnya hak stakeholder dalam memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder

Pada penelitian ini, penulis memproksikan *good corporate governance* dalam dua variabel, yaitu dewan komisaris independen dan komite audit.

a. Dewan Komisaris Independen

UU RI Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa dewan komisaris adalah salah satu organ dalam perusahaan yang memiliki tugas pengawasan secara umum maupun khusus menyesuaikan anggaran yang telah ditetapkan serta memberikan arahan kepada direksi. Dewan komisaris juga diberikan kewenangan oleh RUPS untuk menyetujui pelaksanaan keputusan RUPS. Sedangkan untuk dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari pihak luar serta merupakan hasil kesepakatan dalam RUPS.

b. Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/Pojk.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa komite audit adalah komite bentukan dewan komisaris dan bertanggung jawab kepadadewan komisaris dalam membantu pelaksanaan fungsi dan tugas dewan komisaris. Perusahaan diharuskan memiliki minimal tiga komite audit.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS DAN TAHUN	JUDUL	Variabel	ALAT PENELITIAN	HASIL
1.	Novita, D. (2022).	Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Jasa Komputer dan Perangkat lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019).	X1 : Profitabilitas X2 : Free Cash Flow X3 : Leverage Y : Manajemen Laba	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik statistic dan diolah menggunakan eviews 9	Pada penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa computer. Namun Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa computer
2.	Widita, N. T. (2018).	Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1 : Pengaruh Corporate Governance X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Free Cash Flow Y : Manajemen Laba	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik statistic	Pada penelitian tersebut menghasilkan analisis bahwa Free Cash Flow berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

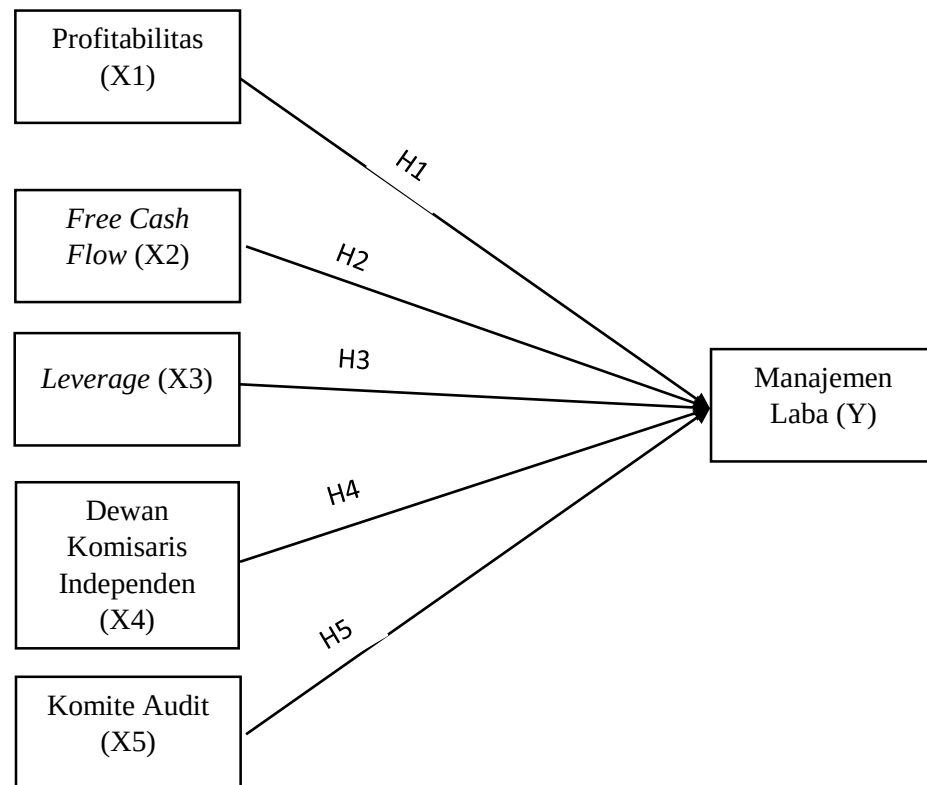
NO	PENULIS DAN TAHUN	JUDUL	Variabel	ALAT PENELITIAN	HASIL
3.	Salma, N., & Riska, T. J. (2019).	Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman BEI.	X1 : Leverage X2 : Likuiditas X3 : Profitabilitas Y : Kualitas Laba	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik statistic	Rasio laverage (debt ratio), rasio likuiditas (current ratio), dan rasio profitabilitas (return on asset) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Perubahan kualitas
4.	Agustia, D. (2013).	Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(1), 27-42.	X1 : Good Corporate Governance X2 : Free Cash Flow X3 : Leverage Y : Manajemen Laba	menggunakan hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik untuk menyimpulkan hipotesis yang menggunakan pengujian kausal (causal hypothesis).	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa free cash flow berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

NO	PENULIS DAN TAHUN	JUDUL	Variabel	ALAT PENELITIAN	HASIL
5.	Purnama, D. (2017)..	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 3(1).	X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Kepemilikan Institusional X5 : Kepemilikan Manajerial Y : Manajemen Laba	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik statistic	Pada penelitian tersebut menghasilkan analisis bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, namun sebaliknya dengan leverage menghasilkan analisa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6.	Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010)	Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Dinamika Akuntansi, 2(1).	X1 : Pengaruh Independensi X2 : Efektivitas Komite Audit Y : Manajemen Laba	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik statistic	Independensi komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Frekuensi pertemuan komite audit ternyata tidak efektif mengurangi tingkat manajemen laba

Sumber: diringkas dari beberapa sumber jurnal

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) dalam Novita (2022) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini dimaksudkan penulis untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Berikut adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan model penelitian dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan tentunya untuk mendapatkan laba. Jika profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan rendah maka bonus yang diterima oleh perusahaan pun ikut menurun. Oleh hal tersebut, pada umumnya pihak manajemen akan cenderung melakukan praktik manajemen laba agar pihak manajemen mendapatkan keuntungan lebih. Jika dari tahun ke tahun perusahaan dapat meningkatkan laba yang signifikan tentu pula investor cenderung akan percaya bahwa kinerja perusahaan baik.

Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan dapat mempertahankan investor yang ada.

Menurut Lety (2015) dalam Fikri (2019) semakin besar perubahan profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal tersebut mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga

memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak manajemen perusahaan termotivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pernyataan tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh I Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Free cash flow merupakan sisa kas yang ada untuk didistribusikan kepada investor setelah perusahaan menginvestasikan dananya pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja untuk operasi perusahaan yang ada. Menurut White et al (2003:68) dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menyatakan semakin besar *free cash flow* perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal tersebut berarti semakin rendah pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio dari total kewajiban dibagi dengan total asset. Rasio *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi juga, oleh karena itu *Leverage* adalah

salah satu pemicu timbulnya manajemen laba. Menurut Kosasih dan Widyawati (2013) menyatakan *leverage* yang semakin tinggi memiliki arti perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada asetnya, sehingga ada pihak eksternal lainnya yaitu kreditur yang turut mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Dengan bertambahnya pihak eksternal yang turut ikut mengawasi, membuat pengawasan semakin ketat sehingga fleksibilitas manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba semakin berkurang. manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba semakin berkurang.

Penjelasan diatas diatas didukung pula oleh pernyataan yang terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanti dan Wahidawati (2017) dalam Novita (2022) yang menyimpulkan bahwa semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang akan diambil oleh penulis adalah :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Susiana dan Herawaty (2007) menyebutkan dalam Widita (2017) bahwa dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam

perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Menurut Sulistyanto (2008) Dewan komisaris independen bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif (memantau jadwal, anggaran, dan efektivitas strategi), mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku, serta menjamin bahwa prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance* telah dipatuhi dan ditetapkan dengan baik.

Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba yang telah dilakukan oleh Nabila dan Daljono (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian oleh Riwayati et al (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian oleh Guna dan Herawaty (2010) serta Budiono (2005) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diambil penulis adalah :

H4 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite Audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundangundang yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Sulistyanto,2008). Komite audit diperlukan untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Melalui pengawasan oleh komite audit, informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2007) menyatakan keberadaan komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diambil oleh penulis adalah :

H5 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan maka didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2020 – 2023.
2. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023
3. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2023. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Hal tersebut terjadi sebab akibat dari semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada pihak eksternal atau kreditur menyebabkan semakin besar pula

beban biaya bunga utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

4. Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2023. Semakin banyaknya dewan komisaris pada suatu perusahaan menyebabkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan semakin besar.
5. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Karena keberadaan komite audit pada perusahaan bisa terjadi hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah saja dan bukan untuk menjalankan *Good Corporate Governance*. Sehingga keberadaan komite audit dianggap kurang efektif dalam menghadapi permasalahan terkait manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah penulis sampaikan di atas, adapun saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari perusahaan sector lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan contoh

misalnya, perusahaan kimia, manufaktur, atau gabungan dari beberapa perusahaan sehingga hasil penelitian lebih valid dan merata.

2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang lain, seperti rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, atau rasio lainnya
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat mempresentasikan fakta yang lebih akurat
4. Berpengaruhnya leverage dan proporsi dewan komisaris dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan kedepannya, juga bagi investor untuk memanta kinerja keuangan perusahaan
5. Bagi perusahaan diharapkan lebih bijak dalam mengelola laporan keuangan yang merupakan informasi yang paling diperhatikan oleh para investor dan kreditur. Karena apabila suatu perusahaan melakukan manajemen laba yang tidak wajar akan berakibat merusak citra perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan para investor dan kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agusti, R., & Pramesti, T. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 17(01). <http://dx.doi.org/10.31258/je.17.01.p.%25p>
- Aji, B. B., & RAHARDJO, S. N. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Alkdai, H., dan Hanefah, M. 2012. Audit Committee Characteristics and Earnings Management in Malaysian Shariah-compliant Companies. *Business and Management Review*. No. 2. Vol. 2. Hal. 52-61.
- Anisah, N., & Fitria, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 53-61. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.440>
- Apriliyani, T. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016–2018 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Arga, H. D. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Tax Planning Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Aryan, L. A. (2015). The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies' Profitability. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 7(2), 215–226. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v7i2.8530>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (Vol. 5, No. 1).
- Belkaoui, Ahmed R. 2000. Teori Akuntansi, Edisi Terjemahan, Jakarta. Salemba Empat

- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Brigham & Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 585-594. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.077>
- Darmawati, D., Khomsiyah, K., dan Rahayu, R. G. (2005). Hubungan Corporate Governance dan kinerja perusahaan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol 8 (1). <http://doi.org/10.33312/ijar.131>
- Dechow, P. M., Richard, G. S., dan Amy, P. S. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol 70 (2): 193-225.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-22.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Fatmasari, Sofia. (2016). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-20144. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomii Perbanas Surabaya.
- Ghozali, I. 2013. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivarete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., dan Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 03. No.1. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i1.162>
- Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Retrieved June, 7, 2017.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(1), 33-56. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i1.109>
- Handayani, T. (2013). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Tingkat Leverage Dengan Dividen Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Healy. P.M and J.M. Wahlen. 1998. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". Working Paper

- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. 2009. A Review o the Earnings Management Literature and its Implications for Standart Setting. *American Accounting Association Accounting Horizons*.<https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Herman, M. B., & Purwanto, A. 2014. Pengaruh Manajemen Laba, Resiko Pasar, Komite Audit, Audit Eksternal dan Struktur Kepemilikan terhadap nilai pasar (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013. *Journal of Accounting*. Vol 4. No 1. 1–12 pp.
- Hidayat, A. A., & Utama, S. (2016). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Research Journal of Business Studies*, 8(03), 137–154. <https://doi.org/10.26682/hjuod.2018.21.1.23>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jensen, M.C. dan Meckiling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 (4): 305-360.
- Kebesa, Andrianus (2020) Pengaruh Leverage, Kompensasi Bonus, dan Political Cost Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*
- Kosasih, F.N. dan Widayati, C. (2013). Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17(1),132-148.
- Kurniawati, A. (2004). Analisis Indikasi Unsur Manajemen Laba (Earnings Management) pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia periode 1998 2003
- Kusumaningtyas, M. 2014. Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*. Vol. 13. No. 1.
- Oktovianti, T., & Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance, Leverage Ratio, and Earnings Management to the Stock Share Return. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(8), 7980-7987.
- Luayyi, S. (2010). Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Ludijanto, Shella E. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 8, no. 1
- Lukviarman, N. (2016). Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. Era Adicitra Intermedia

- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empa
- Musyarofah, S. (2008). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Eksekutif Publik Dengan Moral Hazard Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus di Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 12(4), 533-548.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i4.205>
- Nabila, A., dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 1. Hal. 1-10.
- Nasution, M., dan Setiawan, D. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Novita, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Jasa Komputer dan Perangkat lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019).
- Perwitasari, D., Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba.
<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5032>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
<https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The indonesian journal of accounting research*, 10(1). <http://doi.org/10.33312/ijar.167>
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
<https://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Richardson, Vernon. J. (1998). Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. Working paper, 30 Maret.
- Riwayati, H. E., Markonah, dan Siladjaja, M. 2016. Implementation of Corporate Governance Influence to Earnings Management. *Procedia Social and Behavioral Science*. Vol. 219. Page. 632-638.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.044>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan dan minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84-95.
<https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>

- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sandy, S., dan Niki, L. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 19 (2): 85-98.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sasongko, D. P. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2017).
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2000). Financial Accounting Theory 7th Edition. Canada: Library and Archives Canada Cataloguing in Publication
- Scott, W.R. (2009). Financial Accounting Theory, 5th Edition. Prentice Hall
- Sofia, N. L., & Januarti, I. (2022). Influence of Corporate Governance on Financial Performance of Companies. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 374–389.
<https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.973>
- Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta. Erlangga.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, M. P. P. (2007). Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori, dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo
- Susiana dan Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Akuntansi X.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3).
- Suwardjono.(2008). Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan. Jogjakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 21–44.
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i1.548>

- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57-64.
<https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Tika, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).
- Wardani, D. K., dan Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 13, No. 2. Agustus 2017: 91-106.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). Manajemen Keuangan. Udayana University Press.
- Wibisono, Haris. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja di Seputar SEO. Tidak dipublikasikan Tesis S2, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widita, N. T. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Widhyani, M. A. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009)
- Wild, John J. dan K. R Subramanyam. 2009. Financial Statement Analysis. 10thed, The USA: McGraw-Hill Companies, Inc
- White et al. 2003. The Analysis and Use of Financial Statements. Mc Graw-Hill.
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*. 40, 185-211
- Zahra, S. A., Priem, R. L., & Rasheed, A. A. (2005). The Antecedents And Consequences Of Top Management Fraud. *Journal of Management*, 31(6), 803-828. <https://doi.org/10.1177/0149206305279598>
- www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana diakses pada 7 Desember 2023
- www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia diakses pada 7 Desember 2023 (12.10)
- www.idx.com/ diakses pada 15 Oktober 2023 (17.30)
- www.kemenperin.go.id/artikel/23928/Siap-Tampil-di-HM-2023,-Industri-Mamin-Akan-Pamerkan-Teknologi-Industri-4.0
- www.kemenperin.go.id/artikel/24213/Kemenperin-Mendorong-Ekspansi-Industri-Makanan-dan-Minuman-ke-Pasar-Global
- www.sindoweekly-magz.com/. Diakses pada 15 Oktober 2023 (18.27)
- www.tempo.co.id/hg/ekbis/2004/08/10/brk,20040810-67,id.html./kasus-manajemen-laba-PT.Alfindo-Ades